

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

A. Deskripsi Data

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan nilai Ibadah Siswa

Dalam suatu penelitian ilmiah harus disertai dengan penyajian data yaitu sebagai penguat. Data tersebut akan dianalisa untuk kemudian diambil penafsiran dari data yang dianalisa tersebut untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung maka penulis berusaha mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan oleh penulis dipandang lebih berperan dalam mengembangkan sikap keberagamaan siswa.

Pengembangan sikap keberagamaan siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung melalui Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari Al-

Qur'an dan Al-Hadist dan juga kegiatan-kegiatan yang berlandaskan agama.

Menurut Bapak Amri selaku guru PAI, upaya dalam mengembangkan nilai ibadah siswa dilakukan sebagai berikut:

Dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa beliau melakukannya dengan jalan menarik motivasi siswa belajar beribadah, bertoleransi dan berakhlak, bagaimanakah siswa itu supaya giat beribadah, supaya bertoleransi, dan berakhlak mulia, dengan jalan melakukan pendekatan-pendekatan baik pendekatan spiritual maupun non pendekatan spiritual (WG:4)¹

Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah, dalam menjalankan program tersebut guru harus menyesuaikan dengan materi atau kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku untuk saat ini. Pembiasaan ini bisa bersifat harian, mingguan dan juga bulanan tergantung jenis dan kebutuhan pembiasaan tersebut.

Menurut salah satu siswa kelas X Akuntansi yang bernama Lina Widayanti mengatakan tentang langkah-langkah yang telah dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap keberagaman:

Dengan cara sebelum memasuki kelas kita membaca doa, mengucapkan salam (WS1:2)²

Sedangkan menurut Yayuk Pratiwi siswa kelas X Akuntansi mengatakan:

Memberi contoh sikap sopan, mencontohkan sikap baik, langkah-langkahnya yang telah dilakukan, salam membaca doa, mengajar dengan baik, sopan santun, menutup dengan salam, pak

¹ Hasil wawancara dengan Pak Amri guru PAI pada tanggal 31 Mei 2018 pukul 10.20 WIB

² Hasil wawancara dengan Lina W siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.15 WIB

guru waktunya puasa ya melakukan puasa, waktunya sholat ya melakukan sholat (WS2:2)³

Siswa yang lain mengatakan:

Dengan cara mengenalkan sholat, setiap waktunya sholat ya suruh sholat, waktunya baca doa, ya doa yang tertib, waktunya mengajar ya disisipkan satu ayat (WS3:2)⁴

Dalam toleransi misalnya kalau ada siswa yang terlambat ya diberikan toleransi, tapi ada batas waktunya (WS3:3)⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap ibadah siswa adalah dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memasuki kelas, kemudian guru membeirkan contoh sikap yang baik dalam pembelajaran, mengenalkan ibadah-ibadah wajib bagi seorang muslim, memberikan dalil-dalil tentang ibadah serta berdoa sebelum menutup pelajaran.

Upaya guru tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti diketahui memang benar di SMK PGRI 3 Tulungagung guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa⁶. Kemudian guru juga mengajak siswa melakukan sholat dhuhur sebelum pulang sekolah. Guru juga memperhatikan ibadah siswa

³ Hasil wawancara dengan Yayuk siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.15 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Fandi siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.15 WIB

⁵ Ibid, pukul 12.15 WIB

⁶ Hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 10.15 WIB

dengan memberikan contoh yang baik dalam beribadah, misalnya melakukan sholat baik di rumah maupun di sekolah.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan keberagaman siswa dalam ibadah di SMK PGRI 3 Tulungagung adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan ibadah siswanya. Pengajaran dan pembelajaran Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada siswa tentang pengakuan adanya Tuhan beserta ciptaanya. Pembelajaran Agama Islam sangat penting diberikan kepada peserta didik karena merupakan landasan bagi pembentukan keberagaman mereka, yaitu fungsinya juga bermuara pada pembentukan pribadi peserta didik.

Dalam upaya guru mengembangkan ibadah siswa, dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempermudah pemahaman siswa dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak guru di dalam kelas. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Karena dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebaiknya seorang guru tidak hanya menerangkan pelajaran saja tapi juga memberikan contoh dan motivasi siswa dalam beribadah seperti yang disampaikan Bapak Amri.

Kalau saya, dengan jalan menarik motivasi siswa belajar beribadah, bertoleransi dan berakhlak, bagaimanakah siswa itu supaya giat beribadah, supaya bertoleransi, dan berakhlak mulia, dengan jalan melakukan pendekatan-pendekatan baik

pendekatan spiritual maupun non pendekatan spiritual (WG:4).⁷

Selain itu juga dengan melakukan pendekatan, seperti yang disampaikan Bapak Amri:

Dengan melakukan pendekatan-pendekatan spiritual, dan non spiritual, kemudian mengajak siswa itu untuk beribadah, khususnya setelah pulang sekolah itu mengajak siswa beribadah dhuhur sebelum pulang (WG:6).⁸

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa guru juga memberikan motivasi kepada siswa dalam hal beribadah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan pengetahuan tentang ibadah serta mengajak siswa untuk praktik ibadah khususnya waktu di sekolah dengan melakukan sholat dhuhur sebelum pulang sekolah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI di SMK PGRI 3 Tulungagung didapatkan bahwa guru PAI mempunyai pribadi yang perlu dicontoh oleh siswa. Guru PAI melakukan upaya dalam mengembangkan keberagaman siswa dengan memberikan contoh melalui pribadinya dulu, dan memberikan contoh kepada siswa dengan tidak kaku, sehingga siswa menerima dengan senang hati terhadap pribadi guru PAI.

Dalam pembelajaran sebelum pembelajaran mulai, guru mengucapkan salam kemudian dijawab secara bersama-sama oleh siswa. Setelah itu melakukan doa bersama sebelum pembelajaran

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Amri guru PAI pada tanggal 31 Mei 2018 pukul 11.02

WIB

⁸ Ibid.... pukul 11.05 WIB

dimulai. Pada saat pembelajaran guru menjelaskan dengan metode yang lues dan mudah diterima siswa. Kemudian di akhir pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Dalam kegiatan non pembelajaran guru PAI juga melakukan upaya untuk meningkatkan ibadah siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amri:

Iya, seperti kemaren itu banyak anak yang ke rumah saya, ketika itu mau pulang pas kebetulan maghrib, saya cegah gak boleh pulang dulu, sholat dulu bareng-bareng (WG:9).⁹

Sedangkan dukungan sekolah dalam upaya mengembangkan ibadah siswa sebagaimana dikatakan Bapak Amri:

Ada, seperti mengadakan ekstra kurikuler yang bersifat kerohanian dan keagamaan, seperti sholat dhuha, zakat (WG:8)¹⁰

Dari hasil wawancara terhadap siswa tentang penilaian siswa terhadap guru PAI dalam keberagaman yang dicontohkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Seneng, guru agamanya bisa berinteraksi sama murid kayak teman sendiri, jadi tidak terlalu tegang, tidak terlalu suerius itu tidak (WS2:3)¹¹

Baik, karena saya suka mata pelajaran pendidikan agama islam, gurunya juga baik, teliti dalam menerangkan, jeli, jelas. Pak Apri orangnya baik, sabar, lucu, seru (WS1:3)

Kalau guru disini setahu saya orangnya ya taat beragama, dulu lulusan dari PAI IAIN, itu orangnya santai tapi serius, kalau mengajar itu tidak terlalu tegang, santai tapi serius (WS3:6)¹²

⁹ Ibid...pukul 11.09 WIB

¹⁰ Ibid...pukul 11.12 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Yayuk siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.18 WIB

¹² Ibid... pukul 12.20 WIB

Sementara itu langkah-langkah yang telah dilakukan guru PAI dalam mengembangkan keberagaman siswa sebagaimana yang dikatakan Lina Widayanti siswa kelas X Akuntansi:

Dengan cara sebelum memasuki kelas kita membaca doa, mengucapkan salam (WS1:2)¹³

Didukung oleh yang dikatakan Yayuk Pratiwi siswa kelas X Akuntansi:

Memberi contoh sikap sopan, mencontohkan sikap baik, langkah-langkahnya yang telah dilakukan, salam membaca doa, mengajar dengan baik, sopan santun, menutup dengan salam, pak guru waktunya puasa ya melakukan puasa, waktunya sholat ya melakukan sholat (WS2:2)

Dengan cara mengenalkan sholat, setiap waktunya sholat ya suruh sholat, waktunya baca doa, ya doa yang tertib, waktunya mengajar ya disisipkan satu ayat (WS3:2).¹⁴

Hasil observasi jenis pembiasaan praktik ibadah keagamaan yang dapat diterapkan adalah:

- 1) Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan doa dengan sikap tawadu', rendah diri dihadapan Allah disertai rasa barharap hanya kepada Allah selaku Dzat yang Maha Mengabulkan permintaan hamba, dapat mempertebal ketauhidan seseorang. Orang akan merasa dirinya hina dihadapan Allah, merasa dirinya orang miskin yang selalu meminta kepada Allah hingga akan melenyapkan kesombongan dalam diri seseorang.

¹³ Hasil wawancara dengan Lina W siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.18 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yayuk siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.25 WIB

2) Shalat dhuhur

Sholat dhuhur berjamaah pada waktu dhuhur yaitu jam pulang sekolah. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah wajib secara rutin dan terus-menerus. Jangan setengah-setengah, kadang melaksanakan, kadang tidak. Ibadah wajib yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin ibadah wajib itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus. Dibiasakannya pelaksanaan shalat dhuhur pada peserta didik agar mereka selalu ingat kepada Allah.

3) Praktik Ibadah (wudlu, zakat, qurban, istighosah)

4) Doa' bersama misalnya doa sebelum dan sesudah belajar dan lain-lain

Adapun hasil hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 3 Tulungagung berkaitan dengan nilai ibadah siswa didapatkan data sebagai berikut:¹⁵

- 1) Terlihat dari misi SMK PGRI 3 yang nomer 2 yakni: Melaksanakan pembinaan keamanan, ketaqwaan, kreatif, inovatif, dan kalkulatif.
- 2) Dalam komite di SMK PGRI 3 Tulungagung terdapat 3 guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 10.15 WIB

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan keberagaman siswa dalam akhlakul karimah di SMK PGRI 3 Tulungagung adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswanya. Pengajaran dan pembelajaran Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah atau budi pekerti yang terpuji baik akhlakul karimah kepada sesama makhluk maupun kepada Tuhannya. Pembelajaran Agama Islam sangat penting diberikan kepada peserta didik karena merupakan landasan bagi pembentukan akhlakul karimah siswa, yaitu fungsinya juga bermuara pada pembentukan pribadi peserta didik.

Dalam upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa, dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempermudah pemahaman siswa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Karena dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebaiknya seorang guru tidak hanya menerangkan pelajaran saja tapi

juga memberikan contoh dan motivasi siswa dalam beribadah seperti yang disampaikan Bapak Amri.

Kalau saya, dengan jalan menarik motivasi siswa belajar beribadah, bertoleransi dan berakhlak, bagaimanakah siswa itu supaya giat beribadah, supaya bertoleransi, dan berakhlak mulia, dengan jalan melakukan pendekatan-pendekatan baik pendekatan spiritual maupun non pendekatan spiritual (WG:4)¹⁶.

Selain itu juga dengan melakukan pendekatan, seperti yang disampaikan Bapak Amri:

Dengan melakukan pendekatan-pendekatan spiritual, dan non spiritual, kemudian mengajak siswa itu untuk beribadah, khususnya setelah pulang sekolah itu mengajak siswa beribadah dhuhur sebelum pulang (WG:6)¹⁷.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa dalam hal akhlakul karimah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan pengetahuan tentang akhlakul karimah serta memberikan contoh akhlakul karimah di lingkungan sekolah dengan sopan santun dalam pembelajaran, memberikan kasih sayang dan perhatian yang baik kepada siswa-siswinya.

Dari hasil observasi peneliti bahwa, memang benar di SMK PGRI 3 Tulungagung guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa. Kemudian guru juga mengajak siswa melakukan ibadah sholat.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Pak Amri guru PAI pada tanggal 31 Mei 2018 pukul 11.28 WIB

¹⁷ Ibid...pukul 11.30 WIB

Guru juga memperhatikan akhlakul karimah siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam beribadah, misalnya melakukan sholat baik di rumah maupun di sekolah. Guru PAI mempunyai pribadi yang perlu dicontoh oleh siswa. Guru PAI melakukan upaya dalam mengembangkan keberagaman siswa dengan memberikan contoh melalui pribadinya dulu, dan memberikan contoh kepada siswa dengan tidak kaku, sehingga siswa menerima dengan senang hati terhadap pribadi guru PAI.

Dalam kegiatan non pembelajaran guru PAI juga melakukan upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amri:

Iya, seperti kemaren itu banyak anak yang ke rumah saya, ketika itu mau pulang pas kebetulan maghrib, saya cegah gak boleh pulang dulu, sholat dulu bareng-bareng (WG:9)¹⁸.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mengajak siswa untuk berakhlak yang baik dengan saling berjamaah melakukan ibadah kepada Tuhan. Sedangkan dukungan sekolah dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah siswa sebagaimana dikatakan Bapak Amri:

Ada, seperti mengadakan ekstra kurikuler yang bersifat kerohanian dan keagamaan, seperti sholat dhuha, zakat (WG:8)¹⁹

¹⁸ Ibid... pukul 11.32 WIB

¹⁹ Ibid... pukul 11.33 WIB

Dari hasil wawancara terhadap siswa tentang penilaian siswa terhadap guru PAI dalam keberagaman yang dicontohkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Seneng, guru agamanya bisa berinteraksi sama murid kayak teman sendiri, jadi tidak terlalu tegang, tidak terlalu serius itu tidak (WS2:3)

Baik, karena saya suka mata pelajaran pendidikan agama islam, gurunya juga baik, teliti dalam menerangkan, jeli, jelas. Pak Apri orangnya baik, sabar, lucu, seru (WS1:3)

Kalau guru disini setahu saya orangnya ya taat beragama, dulu lulusan dari PAI IAIN, itu orangnya santai tapi serius, kalau mengajar itu tidak terlalu tegang, santai tapi serius (WS3:6)²⁰

Sementara itu langkah-langkah yang telah dilakukan guru PAI dalam mengembangkan keberagaman siswa sebagaimana yang dikatakan Lina Widayanti siswa kelas X Akuntansi:

Dengan cara sebelum memasuki kelas kita membaca doa, mengucapkan salam (WS1:2)²¹

Didukung oleh yang dikatakan Yayuk Pratiwi siswa kelas X Akuntansi:

Memberi contoh sikap sopan, mencontohkan sikap baik, langkah-langkahnya yang telah dilakukan, salam membaca doa, mengajar dengan baik, sopan santun, menutup dengan salam, pak guru waktunya puasa ya melakukan puasa, waktunya sholat ya melakukan sholat (WS2:2)

Dengan cara mengenalkan sholat, setiap waktunya sholat ya suruh sholat, waktunya baca doa, ya doa yang tertib, waktunya mengajar ya disisipkan satu ayat (WS3:2)²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Yayuk siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.18 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Lina W siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.18 WIB

²² Hasil wawancara dengan Yayuk siswa X Akuntansi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 12.25 WIB

Didukung hasil observasi bahwa sebelum pembelajaran mulai, guru mengucapkan salam kemudian dijawab secara bersama-sama oleh siswa. Setelah itu melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pembelajaran guru menjelaskan dengan metode yang lues dan mudah diterima siswa. Kemudian di akhir pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Sikap siswa terhadap guru baik, terlihat dari siswa mengikuti arahan atau masukan dari guru, siswa juga asik bercengkerama dengan satpam dengan guru Pembina saat berkumpul sepulang sekolah di pos satpam.²³ Sikap antar teman baik, beda jurusan, beda agama saling menghormati, dalam berpendapat, dalam mengerjakan kegiatan berkelompok.

Adapun hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 3 Tulungagung berkaitan dengan nilai akhlakul karimah siswa didapatkan:²⁴

- 1) Berdasarkan misi SMK PGRI 3 Tulungagung yakni: Melaksanakan pembinaan keamanan, ketaqwaan, kreatif, inovatif, dan kalkulatif. Meningkatkan kerjasama dengan industri yang bersifat saling mengisi dan melengkapi.
- 2) Adanya kesinambungan seluruh warga sekolah terlihat pada indikator keberhasilan SMK PGRI 3 Tulungagung
- 3) Enak dan mudah diajak bekerjasama dalam mencapai satu tujuan.

²³ Hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 13.15 WIB

²⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 09.10 WIB

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Toleransi

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan keberagaman siswa dalam toleransi di SMK PGRI 3 Tulungagung adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan toleransi siswanya. Pengajaran dan pembelajaran Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan toleransi yang baik kepada sesama pemeluk agama Islam maupun kepada siswa yang berbeda agama. Pembelajaran Agama Islam sangat penting diberikan kepada peserta didik karena merupakan landasan bagi pembentukan jiwa toleransi siswa kepada sesama manusia dan makhluk Tuhan, yaitu fungsinya juga bermuara pada pembentukan pribadi peserta didik.

Dalam upaya guru mengembangkan toleransi siswa, dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempermudah pemahaman siswa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Karena dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebaiknya seorang guru tidak hanya menerangkan pelajaran saja tapi juga memberikan contoh dan motivasi siswa dalam beribadah seperti yang disampaikan Bapak Amri.

Kalau saya, dengan jalan menarik motivasi siswa belajar beribadah, bertoleransi dan berakhlak, bagaimanakah siswa

itu supaya giat beribadah, supaya bertoleransi, dan berakhlak mulia, dengan jalan melakukan pendekatan-pendekatan baik pendekatan spiritual maupun non pendekatan spiritual (WG:4).

Selain itu juga dengan melakukan pendekatan, seperti yang disampaikan Bapak Amri:

Dengan melakukan pendekatan-pendekatan spiritual, dan non spiritual, kemudian mengajak siswa itu untuk beribadah, khususnya setelah pulang sekolah itu mengajak siswa beribadah dhuhur sebelum pulang (WG:6).

Dari hasil observasi peneliti bahwa, memang benar di SMK PGRI 3 Tulungagung guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa. Kemudian guru juga mengajak siswa melakukan ibadah sholat.

Guru memang memperhatikan toleransi siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam bertoleransi, misalnya melakukan sholat baik di rumah maupun di sekolah. Guru PAI mempunyai pribadi yang perlu dicontoh oleh siswa. Guru PAI melakukan upaya dalam mengembangkan keberagaman siswa dengan memberikan contoh melalui pribadinya dulu, dan memberikan contoh kepada siswa dengan tidak kaku, sehingga siswa menerima dengan senang hati terhadap pribadi guru PAI.

Sebelum pembelajaran mulai, guru mengucapkan salam kemudian dijawab secara bersama-sama oleh siswa. Setelah itu melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat

pembelajaran guru menjelaskan dengan metode yang lues dan mudah diterima siswa. Kemudian di akhir pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Dalam kegiatan non pembelajaran guru PAI juga melakukan upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amri:

Iya, seperti kemaren itu banyak anak yang ke rumah saya, ketika itu mau pulang pas kebetulan maghrib, saya cegah gak boleh pulang dulu, sholat dulu bareng-bareng (WG:9).

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mengajak siswa untuk bertoleransi yang baik dengan saling berjamaah melakukan ibadah kepada Tuhan. Sedangkan dukungan sekolah dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah siswa sebagaimana dikatakan Bapak Amri:

Ada, seperti mengadakan ekstra kurikuler yang bersifat kerohanian dan keagamaan, seperti sholat dhuha, zakat (WG:8)

Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mencerminkan sikap toleransi yang baik sebagaimana yang dikatakan Bapak Amri:

Kalau untuk prestasi ada, mungkin nilai, mungkin sesuatu yang diwujudkan berupa benda supaya mereka itu bisa memotivasi untuk belajar... (WG:11)

Kalau waktu pelajaran saya, saya itu ya kalau mengikuti silahkan, kalau tidak ya silahkan, kalau mengikuti ya duduknya paling pelakang, kalau tida mengikuti ya di luar (WG:12)

Tidak ada gesekan antar teman yang berbeda agama (WG:13)

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penghargaan kepada siswa yang diwujudkan berupa benda. Selain itu guru juga membeikan toleransi kepada siswa yang berbeda agama dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam dengan memberikan kebebasan agar tidak ada gesekan antar teman yang berbeda agama.

Dari hasil wawancara terhadap siswa tentang penilaian siswa terhadap guru PAI dalam keberagaman yang dicontohkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Seneng, guru agamanya bisa berinteraksi sama murid kayak teman sendiri, jadi tidak terlalu tegang, tidak terlalu suerius itu tidak (WS2:3)

Baik, karena saya suka mata pelajaran pendidikan agama islam, gurunya juga baik, teliti dalam menerangkan, jeli, jelas. Pak Apri orangnya baik, sabar, lucu, seru (WS1:3)

Kalau guru disini setahu saya orangnya ya taat beragama, dulu lulusan dari PAI IAIN, itu orangnya santai tapi serius, kalau mengajar itu tidak terlalu tegang, santai tapi serius (WS3:6)

Sementara itu langkah-langkah yang telah dilakukan guru PAI dalam mengembangkan keberagaman siswa sebagaimana yang dikatakan Lina Widayanti siswa kelas X Akuntansi:

Dengan cara sebelum memasuki kelas kita membaca doa, mengucapkan salam (WS1:2)

Didukung oleh yang dikatakan Yayuk Pratiwi siswa kelas X Akuntansi:

Memberi contoh sikap sopan, mencontohkan sikap baik, langkah-langkahnya yang telah dilakukan, salam membaca doa, mengajar dengan baik, sopan santun, menutup dengan salam, pak guru waktunya puasa ya melakukan puasa, waktunya sholat ya melakukan sholat (WS2:2)

Dengan cara mengenalkan sholat, setiap waktunya sholat ya suruh sholat, waktunya baca doa, ya doa yang tertib, waktunya mengajar ya disisipkan satu ayat (WS3:2)

Observasi terhadap sikap siswa dalam toleransi siswa mempunyai rasa toleransi yang baik seperti mereka memberikan sumbangan bencana yang ada di Indonesia, mereka menyumbang seikhlasnya, dengan dibantu tim Osis. Sikap mereka dalam berteman tidak membedakan suku, ras, agama dan budaya. Karena sekolah SMK (kejuruan/jurusan berbeda) mereka tetap saling berteman dengan beda jurusan tidak hanya kumpul di jurusan mereka saja.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 3 Tulungagung berkaitan dengan nilai toleransi siswa didapatkan bahwa terlihat dari SMK PGRI 3 Tulungagung memiliki guru tambahan guru Pendidikan Agama Kristen.²⁵

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam deskripsi data di atas, terkait dengan "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa di SMK PGRI 3 Tulungagung*". Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

²⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 13.15 WIB

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ibadah Siswa
 - a. Guru memberikan motivasi siswa dalam beribadah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual
 - b. Guru memberikan pembiasaan dengan membaca salam dan doa sebelum dan sesudah pelajaran.
 - c. Di luar jam pelajaran guru tetap memberikan contoh taat beribadah dan mengajak siswa beribadah
 - d. Kegiatan ibadah yang ada di SMK PGRI 3 Tulungagung antara lain:
 - 1) Sholat dhuhur setelah pulang sekolah
 - 2) Kegiatan zakat
 - 3) Kegiatan qurban
 - 4) Istighosah/doa bersama
 - 5) Doa sebelum dan sesudah belajar
 - 6) Pembelajaran agama (baik Islam/Kristen)
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa
 - a. Guru memberikan motivasi siswa dalam berakhlakul karimah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual
 - b. Guru memberikan contoh perilaku akhlakul karimah, sabar, sopan santun, telaten menghadapi siswa.
 - c. Di luar jam pelajaran guru tetap memberikan pendampingan, seperti dalam melakukan sholat, zakat serta puasa.

- d. Guru menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa serta memberikan contoh-contoh perilaku toleransi yang baik
 - e. Sikap siswa terhadap guru baik, terlihat dari siswa mengikuti arahan atau masukan dari guru, siswa juga asik bercengkerama dengan satpam dengan guru Pembina saat berkumpul sepulang sekolah di pos satpam
 - f. Sikap siswa ketika di sekolah tetap menghargai/menghormati guru atau yang lebih tua seperti menyapa saat bertemu, bersalaman/salim, berkata sopan
 - g. Sikap antar teman baik, beda jurusan, beda agama saling menghormati, dalam berpendapat, dalam mengerjakan kegiatan berkelompok, toleransinya kuat, menghargai pendapat, menjenguk teman yang sakit
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Toleransi Siswa
- a. Guru memberikan motivasi siswa dalam bertoleransi dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual
 - b. Guru memberikan contoh perilaku toleransi, sabar, taat beragama, telaten menghadapi siswa.
 - c. Di luar jam pelajaran guru tetap mencontohkan toleransi dengan memberikan pendampingan, seperti dalam melakukan sholat, zakat serta puasa.

- d. Guru memberikan nilai atau pujian terhadap siswa yang bertoleransi baik untuk terus memotivasi belajar.
- e. Guru menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa serta memberikan contoh-contoh perilaku toleransi yang baik
- f. Sikap siswa dalam berteman tidak membedakan suku, ras, agama dan budaya
- g. Sumbangan bencana mereka respek dengan bencana yang ada di Indonesia, mereka menyumbang seikhlasnya, dengan dibantu tim Osis
- h. Karena sekolah SMK (kejuruan/jurusan berbeda) mereka tetap saling berteman dengan beda jurusan tidak hanya berkumpul di jurusan mereka saja
- i. Pertemuan antar siswa seperti diskusi di kelas, kerja kelompok di sekolah maupun luar sekolah, pada saat pelajaran PAI, siswa yang non muslim keluar meninggalkan kelas, berteman baik di luar sekolah sekalipun

C. Analisis Data

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai Ibadah Siswa

- a. Guru memberikan motivasi siswa dalam beribadah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual serta memberikan contoh dengan pembiasaan seperti membaca dalam dan doa baik sebelum maupun

sesudah pelajaran. Selain itu pemberian contoh beribadah yang baik tetap harus diberikan baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran

- b. Dalam praktik beribadah dilakukan kegiatan ibadah secara langsung untuk membiasakan dan memberikan contoh siswa dalam beribadah yaitu : Sholat dhuhur setelah pulang sekolah, Kegiatan zakat, Kegiatan qurban, Istighosah/doa bersama, Doa sebelum dan sesudah belajar, Pembelajaran agama (baik Islam/Kristen)

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai Akhlakul Karimah Siswa

- a. Upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah yaitu guru memberikan motivasi siswa dalam berakhlakul karimah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual serta memberikan contoh perilaku akhlakul karimah, sabar, sopan santun, telaten menghadapi siswa. Selain itu di luar jam pelajaran guru tetap memberikan pendampingan, seperti dalam melakukan sholat, zakat serta puasa
- b. Dalam menyampaikan materi pelajaran juga dengan cara yang baik agar dituru oleh siswa yaitu menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa serta memberikan contoh-contoh perilaku toleransi yang baik. Siswa dapat berperilaku baik terhadap guru apabila diberikan contoh yang baik pula oleh guru,

menghargai/menghormati guru atau yang lebih tua seperti menyapa saat bertemu, bersalaman/salim, berkata sopan serta tercipta akhlakul karimah baik di sekolah maupun di luar sekolah baik dalam berteman, berkelompok, dan pergaulan sehari-hari.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai Toleransi Siswa

- a. Upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah yaitu guru memberikan motivasi siswa dalam berakhlakul karimah dengan melakukan pendekatan spiritual dan non spiritual serta memberikan contoh perilaku toleransi, sabar, taat beragama, telaten menghadapi siswa. Selain itu di luar jam pelajaran guru tetap memberikan pendampingan, seperti dalam melakukan sholat, zakat serta puasa, serta memberikan nilai atau pujian terhadap siswa yang bertoleransi baik untuk terus memotivasi belajar
- b. Guru menyampaikan materi dengan lues, tidak kaku serta dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar terjadi interaksi dan kedekatan dengan siswa serta memberikan contoh-contoh perilaku toleransi yang baik sehingga akan ditiru siswa dalam bertoleransi yang baik pula